

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE (ICD)****Ahmadi Nugroho** ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan November
2012

Keywords:

Age Companies; Company Size; Concentration of Ownershi; Independent Commissioner; Intellectual Capital Disclosure (ICD); Leverage

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan dan Annual Report perusahaan manufaktur yang listing pada tahun 2010 di BEI. Sampel diambil dengan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 68 perusahaan. Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Umur perusahaan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Komisaris Independen tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, *leverage* tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, dan Konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Pengujian secara simultan menunjukkan kelima variabel tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of firm size, firm age, independent commissioners, leverage, and the concentration of ownership of the intellectual capital disclosure. The sample used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) the financial statements and the Annual Report of listed manufacturing companies on the Stock Exchange in 2010. Samples were taken by purposive sampling method. The samples used were 68 companies. Statistical methods using Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate a partial variable does not affect the size of the company's intellectual capital disclosure. Age does not affect the company's intellectual capital disclosure. Independent Commissioner does not affect intellectual capital disclosure, leverage does not affect intellectual capital disclosure, and the concentration of ownership does not affect intellectual capital disclosure. Simultaneous testing showed five variables did not affect the intellectual capital disclosure.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir ini *intellectual capital* dianggap penting untuk diungkap dan diperbincangkan, karena mengandung *intangible asset* yang digunakan menentukan nilai perusahaan. Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir.

Modal intelektual (*intellectual capital*) itu sendiri adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal. Menurut Suwarjuwono (dalam Widjanarko 2006) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu: (1) *Human Capital*, (2) *structural capital* atau *organizational capital*, (3) *relational capital* atau *customer capital*.

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Structural Capital atau *Organizational Capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Relational Capital atau *Customer Capital* (modal pelanggan) merupakan kompo-

nen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi sebagai salah satu *instrument* untuk menentukan nilai perusahaan (Purnomosidhi dalam Istanti 2009). Meskipun demikian, pengungkapan modal intelektual ini belum dilakukan oleh semua perusahaan, hal itu dikarenakan modal intelektual lebih banyak memiliki kandungan aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan pengelolaan, pengukurannya dan pelaporannya. Menurut (Gutrie dalam Widjarnako 2006) pelaporan dan pengungkapan *intellectual capital* masih sebagian perusahaan yang mengungkap (belum menyeluruh), termasuk pada perusahaan manufaktur. Senada dengan itu, Berdasarkan survei dari 90 perusahaan non keuangan yang listing di BEI, perusahaan yang mengungkap *intellectual capital* rata-rata 28,618 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,248, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan non keuangan masih sangat kecil (Istanti: 2009).

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah pengungkapan sukarela modal intelektual atau *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Sedangkan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi adanya pengungkapan modal intelektual ini adalah sebagai variabel independen, antara lain: ukuran perusahaan (*size of the*

firm), umur perusahaan (*age of the firm*), komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan.

Hal menarik yang menyebabkan penelitian ini dilakukan karena: pertama, belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dapat dikelola, diukur dan dilaporkan, baik dilaporkannya *mandatory disclosure* maupun *voluntary disclosure*. Kedua, untuk mencari informasi yang lebih rinci tentang pengelolaan *intellectual capital* mulai dari pengikhtisaran, pengukuran sampai pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan. Ketiga, dunia bisnis di Indonesia kurang memiliki keunggulan kompetitif yang menyebabkan rendahnya daya saing dan kurangnya kemampuan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (*going concern*). Alasan keempat penelitian ini dilakukan, karena dicanangkannya program pemerintah tentang pemberian insentif pajak bagi perusahaan yang melakukan proses penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) sejak tahun 2003, maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap pentingnya *intellectual capital*, yang akhirnya pada *intellectual capital voluntary disclosure*. Alasan kelima didasarkan pada hasil survei tersebut menunjukkan bahwa ternyata informasi mengenai "*intellectual capital*" perusahaan merupakan 5 dari 10 jenis informasi yang dibutuhkan *user*. Namun, pada kenyataannya tipe informasi yang dipertimbangkan oleh investor tersebut tidak diungkapkan sehingga menyebabkan terjadinya "*information gap*" (Bozzolan *et al.*, dalam suhardjanto dkk, 2010).

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI dan menggunakan sumber data dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang bersangkutan. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam *disclosure IC* ini, karena pertama, proses akuntansi terkesan di-

kembangkan untuk perusahaan manufaktur (Suhendah: 2005). Kedua, tingkat eksistensi dan *going concern* perusahaan manufaktur sangat baik, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Ketiga, Perusahaan manufaktur sangat menarik untuk diteliti karena perusahaan ini mempunyai modal intelektual yang dijadikan faktor utama dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Sedangkan penggunaan *annual report* dalam penelitian ini, karena laporan tahunan memiliki kredibilitas yang tinggi, serta menawarkan deskripsi manajemen pada suatu periode tertentu dan dapat diakses untuk tujuan penelitian (Haniffa dan Cooke dalam Suhardjanto, 2010).

Intellectual Capital Disclosure (ICD)

Menurut *Intellectual capital* sekarang ini dianggap sebagai faktor kesuksesan bagi suatu organisasi dan karenanya akan semakin menjadi perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan. Definisi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) sendiri telah diperdebatkan dengan seru diantara para ahli dalam berbagai literatur. Laporan keuangan digunakan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Reporting*) sebagai dasar, sehingga dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dipandang sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi *user* (Abeyskera, 2006 dalam Boedi, 2008).

Perusahaan-perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital* karena berbagai alasan. Menurut (Widjarnako: 2006) lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan *Intellectual Capital* adalah : (1) Pelaporan *Intellectual Capital* dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan *Intellectual Capital* suatu organisasi untuk mendapatkan *competitive advantage*. (2) Pelaporan *Intellectual Capital* dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perus-

ahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi. (3) Pelaporan *Intellectual capital* dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi. (4) Menggunakan pelaporan *Intellectual Capital nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan *Intellectual Capital*. (5) Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *Intellectual Property* yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Daniel Andiersen (dalam Widjarnako 2006) mengajukan daftar yang lebih pendek mengenai alasan-alasan perusahaan melaporkan *Intellectual Capital* yaitu untuk meningkatkan manajemen perusahaan, untuk meningkatkan pelaporan eksternal dan untuk memenuhi faktor-faktor perundang-undangan dan transaksi.

Size adalah ukuran perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik.

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasio-

nal hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan (*going concern*), sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya. Kaitannya menumbuhkan keyakinan pada pihak luar, komisaris independen juga merupakan faktor yang penting untuk pengungkapan modal intelektual.

Leverage yang berarti besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang, dimana hutang disini bukanlah dari investor atau pemegang saham tetapi dari kreditor. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil.

Konsentrasi kepemilikan merupakan sejumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan maka semakin besar *power voting* dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan (*size of the firm*), umur perusahaan (*age of the firm*), komisaris independen, *leverage*, dan

konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H₃: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H₄: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H₅: *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

H₆: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) selama kurun waktu satu tahun yaitu tahun 2010 dan perusahaan tersebut mengungkapkan laporan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

Definisi Operasional Variabel-Variabel Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure*, dimana variabel ini dapat dicari dengan angka index (ICDindex). Index pengungkapan merupakan suatu metoda untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau 0 untuk yang tidak mengungkapkan pada masing-masing item (istanti: 2007).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah (1) ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva, (2) Umur perusahaan, dimana dalam penelitian ini dihitung mulai operasi perusahaan sampai akhir tahun 2010, (3) komisaris independen, yaitu dapat dicari dengan membagi antara jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris, (4) *leverage*, pada penelitian ini *leverage* dapat dicari dengan membagi antara total kewajiban dengan total aktiva, (5)

METODE

Sampel dan Data

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan prinsip dasar *target population*. *target population* adalah populasi yang menjadi sasaran pengamatan atau populasi dari mana suatu keterangan akan diperoleh (Cokroaminoto dalam Sunipah 2010). Pada penelitian ini perusahaan yang akan menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	68	4.00	45.00	26.7941	9.50186
SIZE	68	1.49E9	2.33E13	2.7082E12	4.93768E12
AGE	68	1.00	59.00	31.7206	11.10042
INDEP	68	20.00	50.00	37.0993	7.71553
LEVRG	68	.00	2.98	.5169	.43556
OWN	68	19.24	99.74	59.1048	21.7775
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012.

Tabel 2. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIP
1 (Constant)	22.730	9.924		2.290	.025		
INDEP	.081	.165	.065	.490	.626	.888	1.126
LEVRG	-.071	2.927	-.003	-.024	.981	.880	1.136
OWN	.000	.001	.091	.664	.509	.849	1.178
LN_AGE	-.379	2.060	-.024	-.184	.855	.932	1.073
SIZE	9.422E-16	.000	.030	.239	.812	.972	1.029

a. Dependent Variabel: ICD.

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

konsentrasi kepemilikan, Persentase konsentrasi kepemilikan dapat dihitung berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi perusahaan.

Pengukuran *Intellectual Capital Disclosure*

Intellectual capital disclosure ini dapat dicari dengan angka index (ICDindex). Prosentase dari index pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan yang berikut:

$$\text{Score} = (\text{Sdi} / \text{M}) \times 100\%$$

Keterangan :

Score = variabel dependen index pengungkapan modal intelektual (ICDIndex)

di = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur

Alat Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan variabel dependen *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dan variabel independen Ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan yang menggunakan program SPSS versi 19.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif berdasarkan Tabel 1 menunjukkan, bahwa rata-rata untuk variabel dependen *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) sebesar 26,79 yaitu dalam kategori kecil pengungkapannya, dan standar deviasi sebesar 9,50. Berarti kecenderungan variabel dependen pada penelitian ini adalah pada rata-ratanya (*mean*), oleh karena itu kategori untuk *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) adalah masih

rendah atau kecil pada perusahaan sampel penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur. Sedangkan untuk variabel independennya dapat dijelaskan pada analisis regresi di bawah ini.

Analisis Regresi

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size of the firm*) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 2, maka peneliti melakukan analisis dengan menggunakan persamaan regresi berganda yang telah dirangkum pada tabel 4.2 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.809 dimana nilai ini lebih dari nilai *level of significance* 0,05. Itu berarti hasil ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), sehingga hipotesis H2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) tidak diterima. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Istanti (2009) dan White *et al*, dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*. Alasan terkait ukuran perusahaan yang tidak mempengaruhi luas pengungkapan *intellectual capital* dikarenakan beberapa sebab, antara lain:

Pertama, perusahaan tidak menyadari, bahwa aset terbesar untuk menunjukkan perusahaan mereka adalah dengan mengungkap modal intelektual. Atau perusahaan menyadari akan pentingnya modal intelektual tetapi sedikit perusahaan yang mampu memaksimalkan modal intelektualnya.

Kedua, untuk memelihara keunggulan kompetitif yang telah dimiliki, perusahaan mengurangi luas pengungkapan sebagai upaya untuk tidak memberikan sinyal kepada kompetitor. Artinya, ketika perusahaan besar mempunyai karyawan (*employees*) dengan skill dan keterampilan inovasi

yang baik, maka perusahaan pesaing akan tertarik untuk merekrut karyawan tersebut dengan imbalan gaji yang lebih tinggi.

Ketiga, Indikasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), dapat disebabkan karena Indonesia merupakan negara berkembang yang tidak membebaskan biaya politik (*political cost*) pada perusahaan, karena Menurut *political cost theory*, perusahaan yang merupakan *politically visible* dan subjek *high political cost* (tergantung pada kuran perusahaan), akan cenderung mengungkapkan *intellectual capital* lebih banyak (Watts dan Zimmerman, dalam Suhardjanto 2010). Kondisi ini berbeda peraturan dengan negara maju, dimana pemerintah membebaskan biaya politik (*political cost*) terhadap perusahaan. Sehingga semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula biaya politik yang akan ditanggung, sehingga besar pula informasi yang akan diungkap.

Pengaruh Umur Perusahaan (*age of the firm*) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

Dalam pengujian hipotesis yang ketiga dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda yang telah dirangkum pada tabel 4.2 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.962 dimana nilai ini lebih dari nilai *level of significance* 0,05. Itu berarti hasil ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), sehingga hipotesis H3 yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) tidak diterima. Hal ini konsisten dengan penelitian Istanti (2009) dan Bukh *et al* (dalam Ulum 2009) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh umur perusahaan dengan luasnya pengungkapan IC. Hasil yang tidak konsisten ini disebabkan karena beberapa hal, yaitu:

Pertama, umur bukanlah cermin pen-

galaman dan pemahaman dalam pengungkapan IC, sehingga semakin lama umur perusahaan belum berarti semakin baik tingkat pemahaman dan pengalamannya terkait modal intelektual yang dimiliki, sehingga pengungkapan modal intelektual tidak bisa optimal. Kedua, karena semangat *reputation driven*, yaitu motivasi untuk mendongkrak citra perusahaan dan menjadi perusahaan ternama dalam perdagangan pasar saham meskipun perusahaan mereka baru di kancah pasar modal (Ulum; 2009).

Ketiga, umur tidak bisa jadi tolak ukur luasnya pengungkapan IC dikarenakan fungsi dan peran *governance* yang kurang optimal umumnya di negara berkembang seperti Indonesia ini, hal tersebut ditunjukkan dari maraknya KKN, kebijakan yang tidak efektif dan efisien, dan malfungsi birokrasi. Sehingga perusahaan yang baru-pun dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan mengungkapkan *intellectual capital* dalam *annual report*-nya.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

Komisaris independen yang dalam penelitian ini diukur dengan persentase pembagian komisaris independen dengan jumlah komisaris. Berdasarkan pengujian hipotesis yang keempat tersebut, maka peneliti melakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda yang telah dirangkum pada tabel 4.9 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.631 dimana nilai ini lebih dari nilai *level of significance* 0,05. Itu berarti hasil ini membuktikan bahwa komisaris independen perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), sehingga hipotesis H4 yang menyatakan komisaris independen perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) tidak diterima. Kondisi ini disebabkan oleh:

Pertama, tidak optimalnya komisaris

independen suatu perusahaan ketika jumlahnya relatif besar, karena akan mengganggu fungsi dan tugas komisaris independen tersebut. Kedua, komisaris independen tidak mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) karena tingkat konservatisme. Konservatisme adalah kualitas angka-angka yang dilaporkan di neraca atau laba dalam laporan L/R. Dengan komisaris yang besar, maka tugas dan wewenangnya mengawasi manajemen tidak optimal sehingga tingkat konservatisme menyebabkan tidak optimal, ketidak optimalan hasil mengakibatkan tidak optimal pula informasi yang diungkap.

Pengaruh Leverage terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kelima tersebut, peneliti melakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda yang telah dirangkum pada tabel 4.2 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.968 dimana nilai ini lebih dari nilai *level of significance* 0,05. Itu berarti hasil ini membuktikan bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

Peneliti memberi alasan, dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak searah dengan modal intelektual yang diungkap, karena perusahaan ingin menjaga citra, nama baik, dan reputasi perusahaan sehingga ketidak optimalan dalam pengelolaan rasio *leverage* tidak banyak diketahui oleh pihak eksternal.

Alasan lain terkait, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) karena manajemen ingin kinerjanya dinilai baik, sehingga kadangkala memberikan informasi yang tidak benar atau tidak lengkap kepada *stakeholder* ketika rasio *leverage* tinggi.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang keenam tersebut, peneliti melakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda yang telah dirangkum pada tabel 4.2 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,477 dimana nilai ini lebih dari nilai *level of significance* 0,05. Itu berarti hasil ini membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), sehingga hipotesis H6 yang menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) tidak diterima.

Hasil analisis ini senada dengan studi White *et al* yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Hal ini dikarenakan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi dimungkinkan timbul masalah keagenan tipe I dan tipe II. Masalah keagenan tipe I yaitu masalah konflik yang timbul antara pihak manajemen sebagai *agen* dengan pemegang saham sebagai *principal*. Misalnya pembagian deviden di Indonesia diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yaitu dengan negosiasi antara pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu, perusahaan tidak menyukai perilaku manajemen yang menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingannya, karena hal ini akan mengurangi aliran kas pada pemilik. Sehingga untuk mencapai tujuannya kadangkala *agen* tidak memberikan informasi yang sebenarnya atau tidak mengungkap secara penuh kepada *principal* (Warnida: 2010).

Masalah keagenan tipe II merupakan konflik yang timbul antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Misalnya, perilaku oportunistik pemilik mempengaruhi keputusan manajemen untuk kepentingan pemilik mayoritas. Seperti melakukan diversifikasi, melakukan transaksi kepada pihak yang memiliki hubungan dan melakukan investasi ber-

siko tinggi yang dapat merugikan pemilik saham minoritas dan kreditor (Warnida: 2010). Sehingga semakin tinggi konsentrasi kepemilikan perusahaan tidak semakin tinggi pula tingkat pengungkapan modal intelektualnya.

Alasan lain tidak diterimanya H6 pada penelitian ini adalah dengan konsentrasi yang tinggi dapat menyebabkan kebijakan atau keputusan sepihak karena adanya *voting right* (hak suara) dalam RUPS, sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal, kebijakan perusahaan tidak efektif dan pencapaian tujuan kurang baik. Dengan keadaan itu, maka *governance* dalam perusahaan kurang optimal sehingga dengan otomatis *intellectual capital* tidak terungkap dengan luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ukuran perusahaan (*size of the firm*), umur perusahaan (*size of the firm*), komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010 dapat disimpulkan, bahwa tidak ada pengaruh variabel ukuran perusahaan (*size of the firm*), umur perusahaan (*age of the firm*), komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) baik secara simultan maupun parsial. Hasil tersebut dapat dikarenakan: **Pertama**, dalam rangka memelihara keunggulan kompetitif yang telah dimiliki, perusahaan dengan sengaja mengurangi luas pengungkapan sebagai upaya untuk tidak memberikan sinyal kepada kompetitor, hal ini terbukti dari kurangnya loyalitas karyawan atau tenaga ahli yang ditandai dengan seringnya berpindah-pindah dari perusahaan satu ke perusahaan lain. **Kedua**, fungsi dan peran *governance* yang kurang optimal umumnya di negara berkembang seperti Indonesia

ini. Hal itu terbukti dari maraknya KKN, kebijakan yang tidak efektif dan efisien, dan malfungsi birokrasi (Suyuti: 2011). **Ketiga**, Indonesia merupakan negara berkembang yang tidak membebaskan biaya politik (*political cost*) pada perusahaan, karena Menurut *political cost theory*, perusahaan akan cenderung mengungkapkan *intellectual capital* lebih banyak (Watts dan Zimmerman, dalam Suhardjanto 2010). Keempat, karena adanya *creative accounting*. Menurut Hanafi (2010) *creative accounting* dapat dikatakan sebuah praktek akuntansi yang buruk, karena cenderung mereduksi reliabilitas informasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedi, S. 2008. "Analisis *Intellectual Capital Disclosure* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Kapitalisasi Pasar Perusahaan". *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fatmasari, Nur Nadia. 2010. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Dan Profitabilitas terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19.00". Semarang: BPUNDIP.
- Hanafi, Achmat. 2010. *Etika dalam Akuntansi*. <http://rizanirwansyah.blogspot.com.2010/11/etika-dalam-akuntansi-creative.html>. (13 Maret 2012).
- Indrianto, Nur, dan Bambang Supomo. 2009. *Metode penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Ipah, Sunipah. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2009". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI))". *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan 2010. www.idx.co.id (22 Desember 2011).
- Nugroho, Bangkit. 2011. "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Intellectual Capital Disclosure pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pramelasari, Yosi Meta. 2010. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1. Hal 1-20.
- Solikhah, Badingatus. 2010. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan, Pertumbuhan, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Thesis*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sudarmadji, Murdoko Ardi, dan Sularto, Lana. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Jurnal*. Volume 2. ISSN: 1858-2559. Tahun 2007. Agustus.
- Suhardjanto, Joko, dan Mari Wardhani. 2010. "Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Volume 14. No.1. Tahun 2010. Juni. Hal 71-85.
- Suhendah, Rosilia. 2005. "Intellectual Capital". Dalam *Jurnal Akuntansi*. No 3. Tahun ke IX. September. Hal 6-15.
- Suyuti, Haryadi. 2011. Brand Image Public Lecture. <http://www.umy.ac.id/pascasarjana/wp-content/uploads/2011/10/brand-image-Public-Lecture.pdf>. (13 Maret 2012).
- Tim UMM: Kinerja IC Berhubungan Negatif dengan IC Disclosure. <http://www.umm.ac.id>. (23 Februari. 2012)
- Ulum, Ihyaul. 2009. "Intellectual Capital: Kinerja dan Kajian Empiris". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warnida, Yohana Denny. 2005. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Klasifikasi Industri, Pertumbuhan Dan Risiko Terhadap Leverage Perusahaan Publik Di Indonesia". *Thesis*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Widjanarko, Indra. 2006. "Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report antara Denmark, Sweden dan Austria (Studi Kasus Systematic, Sentensia Q dan OeNB)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- White, G., A. Lee, G. Tower. 2007. "Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 3. pp. 517-537.